

ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI BANTEN DAN JAWA BARAT

Hendra Galuh Febrianto, M.Akun (hendra@umt.ac.id)

Amalia Indah Fitriana, M.Ak (amalia@umt.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of significantly the effect of diamond fraud in detecting fraudulent financial statements in BPRS in Banten and West Java that were registered in the Financial Services Authority (OJK) in 2013 - 2017. This research uses secondary data, namely financial statements of 108 companies registered with OJK in 2013 - 2017. To prove the hypothesis, testing was carried out using evIEWS 9.0 with panel logistics data.

The results of the study show that the BPRS registered with OJK in 2013 - 2017 stated that: Financial Stability, Effective Monitoring, and Capability Variables had no effect on Fraud Financial Statements. While the Rationalization variable affects the Fraud of Financial Statements. McFadden R-squared value is 0.300232, meaning that variations in changes in Fraud fluctuations can be explained by Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability by 30%, while the remaining 70% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Financial Report Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis untuk menyapaikan informasi keuangan perusahaan pihak internal maupun eksternal. Tujuan utama perusahaan menerbitkan laporan keuangan adalah ingin menunjukkan suatu kondisi perusahaan, sehingga nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Raharja (2012) dalam pelaporan keuangan sering terjadi *fraud* yang akan menyesatkan pihak investor maupun pengguna laporan keuangan yang lain. Pada tahun 2014 berdasarkan survei mengenai fraud diberbagai sektor usaha yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) menunjukkan fakta bahwa sektor perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus *fraud* dibandingkan sektor-sektor yang lain. Contoh kasus tindakan kecurangan Bank Asiatic, Bank Dagang Bali, Bank Global, Bank BNI dan pada kasus Bank Century dimana terjadinya gagal kliring yang mengakibatkan dihentikannya perdagangan oleh BEI hingga diambil alihnya bank Century oleh pemerintah (Andreas, 2014).

Masalah berakar dari pelaku yang mendapat kepercayaan dari para nasabah yang kemudian disalahgunakan dan kerugian nasabah diperkirakan 17 Milliar lebih. Kasus perbankan lainnya yaitu kasus tindakan kecurangan Bank Asiatic, Bank Dagang Bali, Bank Global, Bank BNI dan pada kasus Bank Century dimana terjadinya gagal kliring yang mengakibatkan dihentikannya perdagangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga diambil alihnya bank Century oleh pemerintah dan sampai saat ini masih banyak kalangan yang menganggap bahwa kasus Bank Century belum terselesaikan secara tuntas (Andreas, 2014).

Menurut *Auditing and Assurance Services* Arens, dkk (2011), mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji yang disengaja, kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan. Caprio dan Levine berpendapat (2002) yang dikutip oleh Hapsari (2014) terdapat dua hal yang berkaitan menyangkut lembaga intermediasi keuangan perbankan yang berpengaruh

terhadap *corporate governance* (GCG) terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). Hal yang pertama, bank merupakan sektor usaha yang tidak transparan, sehingga memungkinkan terjadinya masalah keagenan. Point yang kedua, bank merupakan sektor usaha yang sangat rentan dan penuh risiko terhadap terjadinya masalah sehingga memiliki tingkat regulasi tinggi yang dalam hal tertentu justru menghambat mekanisme *corporate governance*.

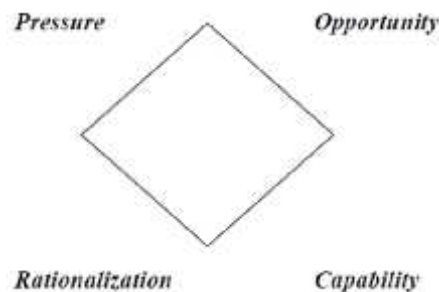
2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan mendasarkan hubungan antara prinsipal yaitu para pemegang saham dengan agen yaitu manajemen atau perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan beranggapan bahwa setiap individu berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing dan menimbulkan kepentingan yang bertentangan. Namun, hal ini menimbulkan permasalahan yaitu para agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya sedangkan para prinsipal atau pemegang saham menginginkan return yang tinggi atas investasinya (Hanifa, 2015). Perbedaan tujuan inilah yang menimbulkan terjadinya *conflict of interest* atau kepentingan konflik diantara pihak agen dan prinsipal. Pada kondisi ini, agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal. Hubungan diantara keduanya dapat mengarah pada suatu kondisi ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent atau disebut sebagai asimetri informasi (Amara et al, 2013).

Teori Fraud Diamond

Fraud Diamond menurut Wolfe dan Hermanson (2004) adalah penyempurnaan dari fraud yang dirangkum model triangel oleh Cresseyin 1953. Wolfe and Hermanson (2004) menyatakan: “Banyak penipuan tidak telah terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan detail penipuan”. Unsur-unsur teori Fraud Diamond adalah tekanan, peluang, rasionalisasi dan kapabilitas. Bentuk dari fraud diamond model dapat sebagai berikut:



Gambar 1
***Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004)**

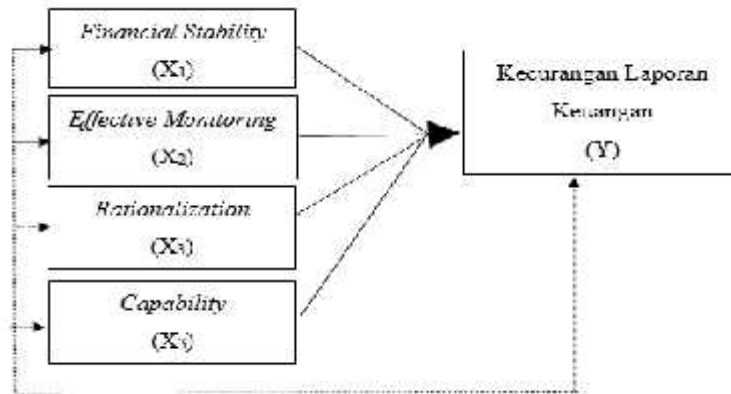
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kepada landasan teori, beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dan rumusan masalah diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- H1 : *Financial stability* berpengaruh positif mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
- H2 : *Effective monitoring* berpengaruh positif mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
- H3 : *Rationalization* berpengaruh positif mendeteksi positif kecurangan pada laporan keuangan.
- H4 : *Variable capability* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara simultan maupun parsial pengaruh *Financial Stability* (X1), *Effective Monitoring* (X2), *Rationalization* (X3) dan *Capability* (X4) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Sebagai ilustrasi dari penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah BPRS di OJK. Teknik yang diambil dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sesuai kriteria yaitu :

1. BPRS yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2013 - 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website OJK selama periode 2013 – 2017 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2013 – 2017).
4. Perusahaan yang tidak delisting dari OJK selama periode penelitian tahun 2013-2017. Dan perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan auditan tiap tahunnya

Jumlah populasi perusahaan sesuai teknik *purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 108 perusahaan selama periode 2015 – 2017

Variable Penelitian

Tabel 1
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>Fraud Score Model</i> digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan <i>accrual</i>	$F\text{-Scores} = \text{Accrual quality} + \text{Financial Performances}$

		<i>quality</i> dengan <i>financial performance</i> .	
2	<i>Financial Stability</i>	Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil.	$ACHANGE = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } (t-1)}{\text{Total aset } (t-1)}$
3	<i>Effective Monitoring</i>	Hubungan agensi akan terjadi jika prinsipal mempekerjakan orang lain, dalam hal ini agen untuk melaksanakan pekerjaan yang telah didelegasikan oleh prinsipal.	$Effective = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$
4	<i>Rationalization</i>	Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen <i>et al.</i> , 2009).	$Rationalization = \frac{\text{Total Accrual}}{\text{Total Asset}}$
5	<i>Capability</i>	menggambarkan seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan	Pergantian Direksi 1 = ada perubahan CEO 0 = tidak ada perubahan CEO

4. HASIL PENELITIAN

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Overall Model Fit Test digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteliti atau tidak. Model dikatakan layak apabila data cocok atau sesuai dengan model penelitian (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit).

Tabel 4
Overall Model Fit Test

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-12.93142	3.847044	-3.361391	0.0008
PRESSURE	-0.002692	0.005660	-0.475591	0.6344
OPPORTUNITY	0.112639	0.174884	0.644079	0.5195
RATIONALIZATION	0.430226	0.122729	3.505501	0.0005
CAPABILITY	0.367999	0.531211	0.692754	0.4885

McFadden R-squared	0.300232	Mean dependent var	0.650000
S.D. dependent var	0.480995	S.E. of regression	0.422216
Akaike info criterion	1.176382	Sum squared resid	9.804637
Schwarz criterion	1.350911	Log likelihood	-30.29147
Hannan-Quinn criter.	1.244650	Deviance	60.58294
Restr. deviance	77.69360	Restr. log likelihood	-38.84680
LR statistic	17.11065	Avg. log likelihood	-0.504858
Prob(LR statistic)	0.001840		

Sumber : Hasil Olah Data

Nilai uji ini dapat dilihat pada item *LR Statistic* atau nilai *p-value* pada item *Prob(LR statistic)*. Nilai *p-value* 0.001840 lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0.05. Dan nilai LR Statistic 17.11065 lebih besar dari nilai F_{tabel} (alpha 5%, $df_1=4$, $df_2=55$) 2.29050. Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan model yang dihipotesiskan *fit/cocok* dengan data.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak.

Berdasarkan dari hasil output pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *LR statistic* sebesar 17.11065, sementara F_{Tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 4$ dan $df_2(n-k) = 55$ didapat nilai F_{Tabel} sebesar 2.29050. dengan demikian $F-Statistic (17.11065) > F-Table (2.29050)$ dan nilai $Prob (F-Statistic) 0.001840 < 0.05$, maka dapat disimpulkan Variabel *independen* dalam penelitian ini yang terdiri dari *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Fraud* dalam laporan keuangan.

2. Uji *McFadden R-Squared* (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *McFadden R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. semakin besar nilai *McFadden R_squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi variabel independen dalam menjelaskan pergerakan variabel dependen.

Berdasarkan hasil out put menggunakan *Eviews* pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.300232, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Fraud* dapat dijelaskan oleh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* sebesar 30%, sementara sisanya 70% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi

Tidak seperti pada analisis regresi linier berganda/ sederhana, interpretasi pada analisis regresi logistik tidak dapat langsung dibaca melalui nilai koefisiennya. Untuk dapat diinterpretasikan, terlebih dahulu nilai koefisien setiap variabel harus di-eksponensialkan. Setelah diperoleh nilai $\exp(b)$ atau yang lebih dikenal dengan *odds ratio*, maka model akan siap diinterpretasi.

Nilai *odd ratio* dapat dicari dengan menggunakan excel dengan rumus $=2,72^{\text{nilai koefisien}}$. itu artinya nilai $e=2,72$ dipangkatkan dengan masing-masing nilai koefisien *betha*.

Tabel 5

Odd Ratio

Coefficient	Odd Ratio
-10.32049	0.00003
-0.026153	0.97417
-0.134838	0.87378
0.003592	1.00360
0.339146	1.40405

Sumber : Hasil Olah Data

Persamaan Regresi:

$$\text{Fraud} = 0.00003 + 0.97417 \text{ Pressuer} + 0.87378 \text{ Opportunity} + 1.00360 \text{ Rationalization} + 1.40405 \text{ Capability}$$

UJI PARSIAL

1. Hipotesis 1

Variabel *pressure* dalam hal ini *financial stability* berdasarkan tabel 3 memiliki nilai *z-statistic* sebesar 0.475591, sementara t Tabel dengan tingkat = 5%, df (n-k) 55 di dapat nilai t Tabel 1,980. Dengan demikian *z-statistic pressure* (0.475591) < t Tabel (1,980) dan mempunyai nilai *Prob.* 0.6344 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, berarti ***pressure dalam hal ini financial stability tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud.***

2. Hipotesis 2

Variabel *opportunity* dalam hal ini *Ineffective Monitoring* berdasarkan tabel 3 memiliki nilai *z-statistic* sebesar 0.644079, sementara t Tabel dengan tingkat = 5%, df (n-k) 55 di dapat nilai t Tabel 1,980. Dengan demikian *z-statistic pressure* (0.644079) < t Tabel (1,980) dan mempunyai nilai *Prob.* 0.5195 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, berarti ***opportunity dalam hal ini Ineffective Monitoring tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud.***

3. Hipotesis 3

Variabel *rationalization* berdasarkan tabel 3 memiliki nilai *z-statistic* sebesar 3.505501, sementara t Tabel dengan tingkat = 5%, df (n-k) 55 di dapat nilai t Tabel 1,980. Dengan demikian *z-statistic pressure* (3.505501) > t Tabel (1,980) dan mempunyai nilai *Prob.* 0.0005 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, berarti ***rationalization berpengaruh signifikan terhadap fraud.***

4. Hipotesis 4

Variabel *capability* berdasarkan tabel 3 memiliki nilai *z-statistic* sebesar 0.692754, sementara t Tabel dengan tingkat = 5%, df (n-k) 55 di dapat nilai t Tabel 1,980. Dengan demikian *z-statistic pressure* (0.692754) < t Tabel (1,980) dan mempunyai nilai *Prob.* 0.4885 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, berarti ***capability berpengaruh signifikan terhadap fraud.***

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Target* mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Pressure dalam hal ini *financial stability* diketahui memiliki nilai t-hitung negatif dan lebih kecil dari 1,96 yaitu 0.475591; maka Hipotesis 1 ditolak, artinya semakin rendah *pressure* dalam hal ini *financial stability*, maka akan semakin rendah mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam laporan keuangan.

Hal ini konsisten dengan basis teoritis yang menyatakan bahwa *financial stability* yaitu suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Hal ini menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi (SAS No 99 dalam Skousen *et al.*, 2008).

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Opportunity dalam hal ini *Ineffective Monitoring* diketahui memiliki nilai t-hitung negatif dan lebih kecil dari 1,96 yaitu 0.644079; maka Hipotesis 2 ditolak, artinya semakin rendah *Opportunity* dalam hal ini *Ineffective Monitoring*, maka akan semakin rendah dalam mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam laporan keuangan.

Hal ini konsisten dengan basis teoritis yang menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* adalah suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No 99 dalam Skousen *et al.*, 2008). Asimetri informasi inilah yang dapat menjadi celah terjadinya *fraud*. Untuk menghindari adanya praktik *fraud* dalam perusahaan, dibutuhkan unit pengawas yang mampu memonitoring jalannya perusahaan.

3. Pengaruh *Rationalization* Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan

Rationalization diketahui memiliki nilai t-hitung negatif dan lebih kecil dari 1,96 yaitu 3.505501; maka Hipotesis 3 diterima, artinya semakin tinggi *Rationalization*, maka akan semakin tinggi mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam laporan keuangan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Skousen (2009) yang menyatakan bahwa rasio total akrual tidak berpengaruh terhadap *kecurangan pada laporan keuangan*. Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Tingkat akrual perusahaan akan beragam tergantung dari keputusan manajemen terkait kebijakan tertentu.

4. Pengaruh *Capability* dengan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Capability diketahui memiliki nilai t-hitung negatif dan lebih kecil dari 1,96 yaitu 0.692754; maka Hipotesis 4 ditolak, artinya semakin rendah *Capability*, maka akan semakin rendah mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Capability* dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Wolfe & Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa pergantian direksi merupakan salah satu indikasi adanya *fraud*. *Capability* menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya *fraud*, sehingga para pengguna laporan dapat memperhatikan kondisi perusahaan secara lebih lanjut jika terjadi perubahan direksi di perusahaan karena dapat menjadi salah satu indikasi terjadinya *fraud*.

Definisi *Fraud* merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Islam sangat menolak sekali terhadap semua tindakan kecurangan karena pada prinsipnya menjadi kemudharatan yang akan merugikan semua pihak.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Financial Stability*, *Effective Monitoring*, dan *Capability* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan variabel *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.300232, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Fraud* dapat dijelaskan oleh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* sebesar 30%, sementara sisanya 70% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

- (1) Untuk perbankan syariah yaitu dalam penanggulangan dan pencegahan terjadinya *fraud financial statement* perbankan Syariah harus lebih melakukan pengawasan internal dan eksternal.
- (2) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti objek penelitian lain seperti Koperasi Syariah maupun perusahaan lain yang berazas Syariah.

6. REFERENSI

- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York
- Alfian, Nurul. 2016. Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Aktiva. Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 1, No 2, Nov 2016
- Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai Dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Avabeta, 2016.
- Amara, et all. 2013. *Detection of Fraud in Financial Statement: French Companies as a Case Study*". *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*.Vol.3.
- Andreas. 2014. *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Pekanbaru)*. *JOM FEKON* Vol.1 No. 2 Oktober 2014.
- Association of Certified Frou Examiners (ACFE). 2016. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Hanifa, Septia Ismah. 2015. *Pengaruh Fraud Indicator Terhadap Fraudulent Financial Statement(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed di BEI Tahun 2008 – 2013)*. *Jurnal* Vol.04 No.04. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hapsari, Asri Dita. 2014. *Pendeteksian Tingkat Fraud melalui Faktor Risiko, Tekanan, dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan periode 2010 – 2012)*. Naskah Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*, 3(4)
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing and Investigation*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta Putra, Aditya Prayatna dan Fitriany. 2015. *Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, and Rationalization) And The Level Of Accounting Irregularities In Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Indonesia, Jakarta.
- Raharja, Ema Kurniawati S. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle". Unpublished. Universitas Diponegoro Semarang
- Sihombing, Kennedy dan Rahardjo. 2014. *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. *Jurnal* Vol.03 No.02. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, dkk. 2009. *Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economic*, Vol. 13

Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. CPA Journal. Vol 74 Issue 12